

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan di suatu negara. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas, yaitu manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia untuk diajar dan dilatih dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan dan seluruh kegiatan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia haruslah dilakukan dalam konteks peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui metode pembelajaran yang efektif dan efisien serta mengikuti perkembangan zaman.

Peserta didik yang mengikuti tren pendidikan masa kini akan mengamalkan apa yang diperolehnya dari pendidikan. Oleh karena itu konten pendidikan perlu diarahkan dalam memberi kemampuan bagi peserta didik untuk menggunakannya bagi kehidupan masa depan terutama masa dimana dia telah menyelesaikan pendidikan formalnya. Dengan demikian, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menjadi konten pendidikan harus dapat digunakan untuk kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang produktif serta bertanggung jawab dimasa mendatang.

Untuk mencapai itu semua dibutuhkan adanya hubungan yang sehat dalam proses belajar mengajar yaitu hubungan antara guru dengan peserta didik. Karena pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara peserta didik dan guru di dalam satuan pendidikan. Pada saat interaksi antara guru dengan peserta didik, diharapkan terjadi sebuah proses peningkatan pemahaman peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu ditegaskan bahwa prinsip mengajar adalah mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah, para guru berkewajiban untuk menciptakan kegiatan belajar yang dapat membangun kemampuan siswa dalam memahami pelajaran agar tercapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu dalam mendesain kegiatan belajar yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih teori dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Tidak semua teori dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan cocok untuk semua mata pelajaran yang diajarkan karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu tingkat kecepatan peserta didik dalam memahami atau menyerap pelajaran berbeda-beda setiap individunya, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menjangkau seluruh peserta didik secara keseluruhan tidak hanya peserta didik yang pintar saja namun juga peserta didik yang lambat menangkap juga mampu memahami pelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di berbagai jenjang pendidikan formal ditingkat Sekolah Dasar (SD). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang harus dikuasai oleh setiap

peserta didik karena Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu terapan yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan peserta didik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat diukur dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari secara benar.

Pembelajaran IPA yang sebenarnya merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Adapun salah satu tujuan pembelajaran IPA adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataan yang ada menunjukkan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tingkat Sekolah Dasar di banyak sekolah belum tercapai secara optimal seperti hasil belajar siswa yang masih berada dibawah KKM. Salah satu penyebab ini semua adalah dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terdapat materi yang memiliki konsep terlalu banyak sehingga untuk memahaminya peserta didik butuh pemahaman secara mendalam serta menghafal konsep-konsep yang ada agar mampu untuk mereka aplikasikan. Hal ini terkadang membuat peserta didik yang lamban daya tangkapnya malas untuk bersusah payah memahami sehingga menjadikannya tertinggal dalam pelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis kepada wali kelas dan beberapa murid pada bulan September-Oktober 2016 di SDN 106205 Pasar Baru, fakta yang penulis dapatkan adalah ternyata peserta didik kelas V kesulitan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya pada materi gaya. Karena dalam materi ini banyak teori yang harus dipahami dan

dihapal oleh peserta didik, sedangkan banyak diantara mereka yang lemah kemampuannya dalam mengingat dan memahami konsep-konsep materi tersebut. Sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami teori serta mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, dan hasil belajar mereka yang rendah terbukti pada hasil evaluasi yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar, dimana hasil evaluasi yang diperoleh siswa masih di bawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Dari 20 orang siswa hanya terdapat 5 orang siswa yang sudah tuntas mendapat nilai rata-rata 65 sedangkan 15 orang siswa masih belum tuntas karena nilai yang dicapai masih dibawah rata-rata KKM yaitu dibawah nilai rata-rata 65. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata 65. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut masih sangat rendah.

Dan masalah selanjutnya adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar masih saja dominan menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan guru kekurangan kreatifannya dalam pengelolaan kelas, yang terlihat dari model tempat duduk yang masih empat berbanjar, sehingga siswa yang berada di belakang merasa kurang mendapat perhatian, merasa jauh dari suasana belajar dan menjadikannya malas dan jenuh untuk belajar.

Masalah-masalah diatas butuh penyelesaian karena masalah-masalah tersebut yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya materi gaya yang akibatnya berdampak pada hasil belajar siswa pada pokok bahasan tersebut masih rendah. Dalam hal ini

dibutuhkan suatu upaya dari guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud. Guru harus lebih variatif dalam menggunakan metode yang mampu membuat siswa mengoptimalkan pemikiran dan pemahamannya dalam menyerap pelajaran. Sehingga siswa mampu merespon umpan yang telah diberi oleh guru. Metode yang dimaksud pastinya harus bersifat *student centered active learning* (pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa) sehingga siswa lebih tertarik untuk mengeksplorasi pengetahuannya dan semakin termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam hal ini peneliti bermaksud ingin mengimplementasikan metode *Think Pair Share* dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di materi gaya. Menurut peneliti metode ini mungkin dapat mengatasi masalah-masalah tersebut sebab *Think Pair Share* adalah salah satu metode dalam model pembelajaran kooperatif yang pembelajarannya berpusat pada siswa. Siswa diminta berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pada metode ini lebih dimungkinkan setiap anak lebih optimal dalam menyerap materi pembelajaran tidak hanya pada siswa yang lebih cepat dalam menyerap materi pelajaran namun juga pada siswa yang terbilang lambat dalam menyerap materi pelajaran. Sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan pemahamannya, baik siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang cepat ataupun yang lambat dan akhirnya diharapkan setiap siswa mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul :

“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Think Pair Share Pada Pelajaran Sains Di Kelas V SDN 106205 Pasar Baru T.A 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa menganggap bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sulit sehingga membuat siswa sulit untuk memahami pelajaran,
2. Hasil belajar siswa masih rendah disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami teori serta mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari,
3. Metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran dominan berpusat pada guru bukan siswa,
4. Pengelolaan kelas yang kurang variatif membuat siswa cepat jenuh,
5. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.
6. Siswa beranggapan bahwa pelajaran IPA itu tidak penting untuk dipelajari.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan keterbatasan penulis dari segi waktu, dana dan pengetahuan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada penerapan metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan

hasil belajarsiswa pada pelajaran IPA materi gaya di kelas VSDN 106205 Pasar BaruT.A 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi gaya di kelas VSDN 106205 Pasar BaruT.A 2016/2017?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Think Pair Share* pada pelajaran IPA materi gaya di kelas VSDN 106205 Pasar Baru T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu :

- a. Bagi siswa, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga siswa lebih mudah dalam menyerap dan memahami materi pelajaran yang banyak memaparkan konsep-konsep dan terampil dalam menyelesaikan soal, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya,
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan dapat menambah wawasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan,
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan kurikulum, ilmu pengetahuan dan teknologi,
- d. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran di sekolah dasar, dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi,
- e. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan dalam membuat tulisan yang sama dikemudian hari.